

## GENERASI MILINEAL, ENTREPRENEURSHIP DAN GLOBALISASI EKONOMI

Shofiyah

Institute Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: shofi6865grk@gmail.com

**Abstract:** *The era of globalization has greatly impacted the lives of the world community, especially in the economic field. Society is stimulated by various offers in the market so that everyone is competing to fulfill their consumptive and hedonic desires. This era is very demanding to increase the ability of the community, especially the younger generation in maximizing their potential to be able to compete in the international world so that it is not eroded by the negative influence of the globalization era. Based on these problems, entrepreneurship becomes very important for millennial generations to answer global challenges so that they can lead to the country's goal, namely social welfare.*

**Keywords:** *Millennial Generations, Entrepreneurship, Globalization, Economy*

### A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan peradapan manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi maka globalisasi tidak lagi bisa dihindari ataupun ditolak, karena globalisasi merupakan *driver forces* pada aspek kehidupan. Dampaknya adalah turut menciptakan persaingan yang semakin tinggi pada semua aspek kehidupan salah satu diantaranya adalah aspek ekonomi, oleh karena itu yang harus dilakukan adalah menghadapi persaingan tersebut dengan seksama serta turut memainkan peran dalam setiap tantangan dan peluang yang ada. Diakui atau tidak bahwa globalisasi telah membuka lebar interaksi dan transaksi antar individu, kelompok dan antar Negara yang membawa implikasi politik, ekonomi, social, budaya dan iptek pada tingkat dan intensitas yang berbeda.

Menurut Princeton N. Lyman, globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan <sup>1</sup>. Definisi ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Giddens bahwa globalisasi adalah adanya saling ketergantungan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antar satu manusia dengan manusia lain melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya,

---

<sup>1</sup> Ekoprastyo, Harits. (2016). <http://gurupintar.com/threads/jelaskan-pendapatpara-ahli-mengenai-globalisasi.3410/>

informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas Negara menjadi semakin sempit.<sup>2</sup> Artinya bahwa globalisasi adalah era kemajuan dunia yang dialami oleh suatu bangsa tanpa sekat dimana hubungan social dan interaksi social manusia tidak terbatas dengan wilayah dan batas Negara. Kondisi seperti ini sangat dibutuhkan untuk kemajuan negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia.

Indonesia Negara yang sangat beragam inipun tidak lepas dari pengaruh global, dimana masyarakat yang pluralis dan demokratis ini tengah dituntut untuk berkreasi dan berinovasi untuk terus maju dan mampu bersaing dengan Negara lain serta berani menghadapi tantangan global, oleh karena Indonesia harus terus berproses dengan serangkaian kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk membuka ekonomi domestic dalam rangka memperluas serta memperdalam integrasi dengan kalangan pelaku ekonomi ditingkat internasional atau global.

Untuk mampu bersaing dengan pelaku ekonomi internasioanal serta dalam rangka mensejahterakan masyarakat maka sebagai upaya diantaranya adalah menumbuhkan dan membangun jiwa entrepreneurship anak bangsa terutama generasi muda (generasi milineal) agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan inovatif serta berdaya saing di bidang ekonomi. Namun relaita yang masih seringkali terjadi bahwa kerap kali pemuda dianggapnya hanya sekelompok anak muda yang belum berpengalaman, belum matang untuk berfikir dan belum stabil secara emosial. Dan karenanya secara umum orang biasanya tidak terlalu memperhitungkan kelompok anak muda ini karena dianggapnya pola pikirnya masih cenderung idealis dan tidak realis seringkali mengambil keputusan dengan bersarkan perasaan belaka. Padahal sebenarnya yang namanya idealism merupakan hal yang penting yang membuat manusia tetap mempunyai semangat dan harapan untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik. Terutama generasi muda di era globalisasi seperti saat ini yang disebut sebagai generasi millennial.

Jika didasarkan pada Generation Theory yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi ini tumbuh pada era teknologi yang canggih yang dapat menjawab semua kebutuhan generasi muda dari berbagai aspek kehidupan, oleh karena itu sudah sepatutnya generasi millennial tumbuh menjadi generasi yang percaya diri, mempunyai pemikiran yang maju kreatif, inovatif dan kritis serta mempunyai moralitas yang tinggi karena kehadirannya sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan-tantangan global yang tidak muda dan tidak lagi terbelenggu bahkan kini memasuki era revolusi

---

<sup>2</sup> Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press.

industry 4.0 yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data* maupun *robotic*.<sup>3</sup>

Era ini sangat menuntut peningkatan kompetensi dan kemampuan masyarakat terutama generasi muda dalam menggali potensi diri secara maksimal agar mampu bersaing di dunia internasional. Karena generasi milineal Indonesia diharapkan menjadi generasi muda yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan di segala bidang terutama kemajuan ekonomi Indonesia. Sementara tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit generasi milineal yang justru sebaliknya tergerus oleh pengaruh negative era globalisasi. Melihat kondisi tersebut kiranya diperlukan sebuah konsep yang sangat membantu generasi melenial untuk siap menjadi *agent of change* terutama dalam menghadapi persaingan dibidang ekonomi, oleh sebab itulah maka permasalahannya adalah seberapa pentingkah (urgen) jiwa entrepreneurship dibutuhkan oleh generasi melineal di era globalisasi ini?

## B. Generasi Millinéal

Menurut Yuswohady dalam artikel *Millennial Trends* Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai Gen-Y, Net Generation, Generation WE, Boomerang Generation, Peter Pan Generation, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dari Lancaster & Stillman Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, IG dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi millennial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia dikisaran 15–34 tahun.

Dalam beberapa tahun terakhir definisi generasi telah berkembang, salah satunya adalah definisi menurut Kupperschmidt's yang mengatakan bahwa

---

<sup>3</sup> *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milleneal Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hlm. 11

<sup>4</sup> Syarif Hidayatullah dkk, "Perilaku generasi Milenium dalam menggunakan aplikasi Go-Foot, *Jurnal Manageman & Kewiausahaan*", Vol 6, No.2 (2018).

generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian –kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.<sup>5</sup> Namun beberapa hasil penelitian secara konsisten membandingkan perbedaan generasi, dengan sampel mulai dari tahun 1950an sampai dengan awal tahun 2000, menunjukkan perbedaan karakteristik dari 3 kelompok generasi, yaitu generasi baby boomers, generasi X dan generasi Y (Millennial), salah satunya adalah penelitian dari Lancaster & Stillman, yang memberikan hasil sebagai berikut :<sup>6</sup>

Tabel 2 Perbedaan Generasi (Lancaster & Stillman)

Faktor	Baby Boomers	Generation Xers	Millennial Generation
<i>Attitude</i>	Optimis	Skeptis	Realistis
<i>Overview</i>	Generasi ini percaya pada adanya peluang, dan seringkali terlalu idealis untuk membuat perubahan positif di dunia. Mereka juga kompetitif dan mencari cara untuk melakukan perubahan dari sistem yang sudah ada.	Generasi yang tertutup, sangat independen dan punya potensi, tidak bergantung pada orang lain untuk menolong mereka	Sangat menghargai perbedaan, lebih memilih bekerja sama daripada menerima perintah, dan sangat pragmatis ketika memecahkan persoalan
<i>Work habits</i>	Punya rasa optimis yang tinggi, pekerja keras yang menginginkan penghargaan secara personal, percaya pada perubahan dan perkembangan diri sendiri	Menyadari adanya keragaman dan berpikir global, ingin menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan, bersifat informal, mengandalkan diri sendiri, menggunakan pendekatan praktis dalam bekerja, ingin bersenang – senang dalam bekerja,	Memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus pada prestasi, percaya diri, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial, menghargai adanya keragaman

<sup>5</sup> Yanuar Surya Putra, Theoretical Review, “Teori dan Perbedaan Generasi, Among Makarti”, Vol.9 No.18, (2016), hlm. 124.

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 128

		senang bekerja dengan teknologi terbaru	
--	--	---	--

Hasil penelitian lain menunjukkan hasil yang secara umum memiliki kesamaan. *Veteran generation* atau sering juga disebut sebagai *silent generation* adalah generasi yang konservatif dan disiplin, *Baby boom generation* adalah generasi yang materialistis dan berorientasi waktu.

Generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun –tahun awal dari perkembangan teknologi dan informasi seperti penggunaan PC, video games, tv kabel, dan internet. Ciri –ciri dari generasi ini adalah: mampu beradaptasi, mampu menerima perubahan dengan baik dan disebut sebagai generasi yang tangguh, memiliki karakter mandiri dan loyal, sangat mengutamakan citra, ketenaran, dan uang, tipe pekerja keras, menghitung kontribusi yang telah diberikan perusahaan terhadap hasil kerjanya.

Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*. Lebih lanjut Lyons mengungkapkan ciri –ciri dari generasi Y adalah: karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai mediasosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.<sup>7</sup>

### C. Ciri-ciri Generasi Millennial

Sejalan dengan bonus demografis, generasi millennial memegang peranan yang sangat penting karena jumlah usia produktifnya relatif besar sehingga memasuki dunia kerja para millennials memiliki bermacam-macam profesi. Secara umum generasi millenneals memiliki karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya (generasi X, generasi babby boom, dan generasi veteran), oleh karenanya untuk memaksimalkan potensi generasi millenneals perlu memahami karakteristiknya terlebih Indonesia sudah memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) artinya bahwa persaingan di bidang ekonomi serta tenaga kerja bukan antar warga Negara Indonesia saja melainkan bersaing dengan warga Negara asing, oleh karena itu mutlak bagi generasi millenneals

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.129

untuk mengembangkan kompetensi, meningkatkan produktifitas dan mengedukasi tenaga kerja.

Berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi generasi millennial memiliki ciri utama yaitu akrab dengan komunikasi, media dan teknologi digital, sehingga generasi ini lebih kreatif, inovatif, informative, mempunyai passion dan produktif dibanding generasi sebelumnya. Generasi millenials melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan, sebagai bukti dapat dipastikan hampir seluruh individu dalam generasi ini menggunakan ponsel dan dari perangkat tersebut mereka mampu melakukan apapun dari sekedar berkirim pesan, mereka bisa melakukan bisnis online, mengakses situs pendidikan, memesan transportasi online hingga mampu menciptakan berbagai peluang baru seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin mutakhir karena generasi ini mempunyai karakter yang terbuka dan sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya termasuk terbuka pandangannya dalam berpolitik dan ekonomi.

Hasil studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group* (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi milenial USA adalah sebagai berikut;

1. Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena Generasi Y lebih memilih membaca lewat smartphone mereka
2. Millennial wajib memiliki akun sosial media sebagai alat komunikasi dan pusat informasi
3. Millennial pasti lebih memilih ponsel daripada televisi. Menonton sebuah acara televisi kini sudah tidak lagi menjadi sebuah hiburan karena apapun bisa mereka temukan di telepon genggam
4. Millennial menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan mereka.<sup>8</sup>

Generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas dan mempunyai kemandirian secara ekonomi, sebagai buktinya adalah menjamurnya berbagai bidang usaha di Indonesia diantaranya adalah bisnis atau usaha online baik disektor perdagangan maupun sektor transportasi. Dengan inovasi ini generasi millenials memberikan kontribusi terhadap problem kemacetan di kota-kota besar dengan memberikan solusi usaha transportasi online, disamping juga memberikan dampak ekonomi yang sangat bermanfaat dan sangat besar terhadap tukang ojek yang terlibat didalamnya. Dari sisi ekonomi yaitu dengan hadirnya bisnis e-commerce karya generasi

---

<sup>8</sup> *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hlm. 18.

millenneals Indonesia mampu memberikan fasilitas bagi generasi muda yang mempunyai jiwa wirausaha atau enterpreniur untuk semakin berkembang pesat. Dari sisi pendidikan saat ini semakin tinggi kesadaran generasi muda untuk melanjutkan sekolah kejenjang perguruan tinggi. Indonesia patut optimis terhadap potensi yang dimiliki oleh generasi millennial karena generasi ini lebih terbuka, bebas, kritis dan berani ditambah penguasaannya dibidang teknologi semakin menumbuhkan peluang dan kesempatan untuk berinovasi.

Ciri lain yang membedakan antara generasi millenneals dengan generasi lainnya adalah dalam Dalam aspek bekerja, Gallup menyatakan para milenials dalam bekerja memiliki karakteristik yang jauh berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, diantaranya adalah;

1. Para milenials bekerja bukan hanya sekedar untuk menerima gaji, tetapi juga untuk mengejar tujuan (sesuatu yang sudah dicitacitakan sebelumnya),
2. Millenials tidak terlalu mengejar kepuasan kerja, namun yang lebih milenials inginkan adalah kemungkinan berkembangnya diri mereka di dalam pekerjaan tersebut (mempelajari hal baru, skill baru, sudut pandang baru, mengenal lebih banyak orang, mengambil kesempatan untuk berkembang, dan sebagainya)
3. Millenials tidak menginginkan atasan yang suka memerintah dan mengontrol
4. Milenials tidak menginginkan review tahunan, millenials menginginkan *on going conversation*
5. Millenials tidak terpikir untuk memperbaiki kekurangannya, millenials lebih berpikir untuk mengembangkan kelebihanannya.
6. Bagi millenials, pekerjaan bukan hanya sekedar bekerja namun bekerja adalah bagian dari hidup mereka.<sup>9</sup>

Berbagai kelebihan pada karakter yang dimiliki oleh generasi millenials ini sangat perlu mendapatkan apresiasi baik dari pihak pemerintah maupun swasta, sehingga ketika ada kesesuaian diantaranya maka akan semakin meningkatkan potensi generasi millenials dan semakin siap untuk berkompetisi dengan dunia internasional diberbagai bidang.

#### **D. Entrepreneurship**

Menurut Peter Drucker, istilah entrepreneur telah digunakan lebih dari 200 tahun. Entrepreneurship berasal dari kata Perancis "*Entreprendre*", yang artinya adalah "*between*" and "*to undertake*" atau "*to take*" (melaksanakan/menjalankan, melakukan/mengerjakan sesuatu pekerjaan). Kewirausahaan (entrepreneurship)

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

adalah suatu proses membelai bisnis baru, mengorganisasikan sumberdaya-sumberdaya seperti; sumberdaya manusia (tengah kerja), sumberdaya alam (bahan baku) yang diperlukan untuk kegiatan pemberian nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) yang akan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa dengan mempertimbangkan risiko yang terkait dan balas jasa yang akan diterima dari aktivitas penjualan produk barang maupun jasa.<sup>10</sup>

Dibawah ini definisi entrepreneurship menurut beberapa ahli;<sup>11</sup>

1. Robert D. Hisrich dan Michael P. Peters  
*Entrepreneurship is the process of creating something new and assuming the risks and rewards.* (Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dengan risiko dan manfaat).
2. Stephen P Robbins dan Mary Coulter  
*Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and needs through innovation and eniquenees, on matter what resources are currently controlled.* (Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mengejar peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tentang masalah sumber daya apa yang saat ini dikendalikan).
3. Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer  
*Entrepreneurship is human, creative act that builds something of value from practically nothing. It is the pursuit of opportunity regardless of the resources, or lack of resources, athand. It required a vision and the passion and commitment to lead others in the pursuit of the vision. It also required a willingness to take calculated risks.* (Kewirausahaan adalah manusia, kreatif yang membangun sesuatu yang bernilai, mengejar peluang terlepas dari kelebihan atau kekurangan sumber daya. Untuk itu diperlukan visi, gairah dan komitmen untuk memimpin orang lain dalam mengejar visi. Hal ini juga diperlukan kemauan untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan).

Makna lain dari entrepreneurship adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita dimasa mendatang.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Zimmere “Kewirausahaan merupakan Penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan

---

<sup>10</sup> Deddy Takdir dkk, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Wijana Mahadi karya, 2015), hlm. 1.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 1- 2.

<sup>12</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan aplikasi* (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 4.

memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup”.<sup>13</sup>

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*Create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.<sup>14</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa entrepreneurship atau kewirausahaan adalah sebuah proses kegiatan yang melibatkan segenap potensi diri, kreatifitas, inovasi serta ide-ide untuk memberikan manfaat dan nilai lebih serta untuk mencapai tujuan.

Adapun tujuan secara umum adalah untuk mensejahterakan rakyat dan meningkatkan taraf ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh Basrowi<sup>15</sup> adalah :

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat
2. Membudayakan semangat, sikap, prilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.
3. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

Pembentukan dan penumbuhan jiwa entrepreneur atau jiwa kewirausahaan ini menjadi sangat penting sekali bagi generasi millennial karena pada hakekatnya merupakan sifat, ciri dan watak yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovasi kedalam dunia nyata dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, setidaknya terdapat 6 hakekat penting kewirausahaan (Enterpreneurship). Di antaranya:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acmad Sanusi).
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker).

---

<sup>13</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 14.

<sup>14</sup> Deddy Takdir dkk, *Kewirausahaan...*, hlm. 25.

<sup>15</sup> Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan tinggi* (Bogor: Galia Indonesia, 2011), hlm. 7 .

3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer).
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-upphase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Soeharto Prawiro).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.<sup>16</sup>

Dengan memiliki jiwa entrepreneur maka seseorang akan berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala potensinya, akan terus belajar dan terus berfikir untuk maju dan sukses.

Di Indonesia sendiri untuk mampu bersaing di era global ini sangat mungkin sekali karena memiliki generasi millennial dengan berbagai kelebihan dari karakternya yang merupakan modal utama untuk berkompetisi, oleh karena itu perlu memaksimalkan potensi-potensi tersebut dengan strategi-strategi, diantaranya dalam bidang ekonomi misalnya yaitu membentuk generasi millennial menjadi para wirausahawan sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan (kepemimpinan, pengambalan keputusan, berbisnis, berfikir strategis, analisis) dan lain sebagainya. Pembentukan dan Penumbuhan jiwa entrepreneurship ini sangat penting bagi generasi millennial agar terbentuk jiwa *entrepreneurial action* yaitu seseorang yang berjiwa inisiator, inovator, kreator dan organisator dalam suatu kegiatan usaha

#### **E. Globalisasi dan Globalisasi Ekonomi**

Globalisasi adalah suatu proses yang mendunia dimana setiap individu tidak terikat oleh batas-batas suatu wilayah atau Negara dan waktu, artinya setiap individu dapat berhubungan atau bertukar informasi dengan siapapun, dimanapun tempatnya dan kapanpun melalui berbagai media. Globalisasi

---

<sup>16</sup> Deddy Takdir dkk, *Kewirausahaan...*, hlm. 26.

menyentuh seluruh aspek penting kehidupan, menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dipecahkan agar sampai pada tujuan bersama yaitu kesejahteraan masyarakat.

Menurut Princeton N Lyman, mantan duta besar AS di Afrika Selatan, berpendapat bahwa globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara Negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan. Sementara Selo Soemardjan, bapak Sosiologi Indonesia, berpendapat bahwa Globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah yang sama.<sup>17</sup>

Globalisasi pada dasarnya adalah suatu fenomena dimana terjadi perubahan-perubahan pada bidang kehidupan manusia diberbagai bidang baik ekonomi, politik maupun social yang tidak hanya berpengaruh terhadap individu saja tetapi telah mendelegasi dan menyangkut kehidupan suatu Negara. Perubahan tersebut mengarah pada pengikutsertaan paham, gaya hidup yang sangat berdampak pada kehidupan masyarakat termasuk di Indonesia baik berdampak positif maupun negative. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Secara ekonomi, Globalisasi ekonomi ditandai dengan semakin menipisnya batas-batas investasi atau pasar baik secara regional, nasional maupun internasional. Hal ini disebabkan oleh :<sup>18</sup>

Komunikasi dan transportasi yang semakin canggih

1. Lalu lintas devisa yang semakin bebas
2. Ekonomi Negara yang makin terbuka
3. Penggunaan secara keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif tiap-tiap Negara
4. Metode produksi dan perakitan dengan organisasi semakin efisien
5. Semakin pesatnya perkembangan perusahaan multinasional (MNC) dilapisan segala penjuru dunia.

Globalisasi menyatakan bahwa system keuangan dunia saat ini telah mendorong adanya kecenderungan yang berbahaya yakni lahirnya suatu bentuk eksploitasi baru yang dilakukan Financial Driven Economies terhadap Good Producing Economies. Negara-negara yang kuat tidak perlu lagi menghasilkan barang untuk memenuhi tuntutan konsumsi masyarakatnya, Negara tersebut

---

<sup>17</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNALPESONA DASAR Universitas Syiah Kuala Vol.3No.3,April2015, hal 4-5. ISSN: 2337-9227

<sup>18</sup> Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 194.

hanya perlu melakukan perencanaan financial untuk menghasilkan pelimpahan dana guna membeli berbagai macam kebutuhan fisiknya. Sebaliknya Negara-negara yang menghasilkan produk-produk riil (barang) tidak bisa menikmati hasil yang layak karena nilai yang riil yang dihasilkannya telah ditampung oleh gejolak kurs dan tingginya tingkat bunga.<sup>19</sup>

Globalisasi Perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa.

Globalisasi ekonomi ini ditandai dengan semakin menipisnya batas-batas kegiatan perekonomian baik kegiatan perekonomian pasar secara nasional maupun secara regional, akan tetapi kegiatan perekonomian semakin mengglobal menjadi satu dimana prosesnya melibatkan banyak Negara sehingga arus produk dan factor-faktor produksi lintas Negara menjadi sangat lancar selancar lintas kota atau desa.

Di Indonesia sendiri globalisasi ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap *sector ekspor, import, investasi dan tenaga kerja*. Globalisasi ini juga berpengaruh terhadap pola perilaku pelaku ekonomi dalam proses produksi dan structural ekonomi serta kebijakan ekonomi pemerintah dalam mendalami pertahanan ekonomi kita terhadap pengaruh globalisasi ekonomi. Perubahan dalam proses produksi antara lain dapat meliputi efisiensi dan intensifikasi penggunaan factor produksi yang nantinya bisa berpengaruh positif maupun negatif dan bertambahnya frekuensi perdagangan dan investasi pada sektor-sektor yang dapat di perdagangan, serta berkembangnya industry nasional yang kompetitif tapi dalam hal ini bisa merusak kenyamanan publik. Sedangkan perubahan structural yang mungkin terjadi dapat meliputi perubahan dalam sector ekonomi dan orientasi sector tradisional kepada sector ekonomi modern, yang mana nantinya pasar pasar tradisional serasa sudah tertinggalkan oleh masyarakat itu sendiri. Memang perkembangan ini membawa implikasi pada perubahan kebijakan ekonomi tapi dalam perubahan kebijakan itu pelaku ekonomi haruslah sudah mempunyai kemampuan untuk mengikuti globalisasi perekonomian saat ini.

Globalisasi perekonomian ini juga sangat berdampak pada kehidupan masyarakat pada umumnya, baik dampak positif maupun dampak negative. Dampak positif globalisasi perekonomian adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Budi Winarno, *Globalisasi Peluang atau Ancaman bagi Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 4.

1. Memicu sikap kreatif dan inovatif dikalangan masyarakat luas agar dapat bersaing di rana global
2. Mudah mendapatkan barang-barang import dari luar negeri dengan harga terjangkau
3. Bertambahnya jenis lapangan pekerjaan akibat adanya investasi asing
4. Terbentuknya kesempatan kerja di luar negeri<sup>20</sup>

Artinya bahwa dampak globalisasi ekonomi ini yaitu semakin terbukanya pasar untuk produk-produk eksport membuka kesempatan bagi pengusaha Indonesia untuk melahirkan produk-produk berkualitas sehingga masyarakat Indonesia terutama kalangan meleneal dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif agar mampu bersaing di pasar global. Disamping itu globalisasi ekonomi juga semakin mempermudah dalam memperoleh barang-barang yang dibutuhkan masyarakat yang belum bisa diproduksi di Indonesia serta semakin mudah mengakses modal investasi asing. Hal ini mampu mengatasi kelangkaan modal di Indonesia.

Adapun dampak negative globalisasi perekonomian di antaranya:

1. Pasar nasional akan dikuasai barang-barang import
2. Memicu konsumerisme atau gaya hidup tidak hemat di masyarakat
3. Masuknya banyak tenaga kerja asing yang mendominasi tenaga kerja local
4. Matinya usaha-usaha local karena penjualan barang-barang dari luar negeri.<sup>21</sup>

Dampak negative dari globalisasi terutama dibidang ekonomi ini disebabkan ketidaksiapannya Indonesia dalam persaingan yang semakin bebas, dimana membanjirnya produk import di Indonesia dengan harga yang lebih murah dan berkualitas dibanding produk dalam negeri, misalnya produk pertanian dari Thailand jauh lebih berkualitas dibanding produk Indonesia, produk mainan Cina jauh lebih mura dibanding produk mainan di Indonesia dan hal ini menimbulkan kemungkinan hilangnya pasar produk eksport Indonesia. Selanjutnya ancaman dari sektor keuangan dunia yang semakin bebas dan menjadi ajang spekulasi. Investasi yang sudah ditanam di Indonesia bisa dengan mudah ditarik atau dicabut jika dirasa tidak lagi menguntungkan. Hal ini bisa mempengaruhi kestabilan ekonomi. Masuknya tenaga kerja asing dengan SDM

---

<sup>20</sup> Fahri Abdillah, *Dampak positif dan negative globalisasi ekonomi dan sosial budaya*, 2018.

<https://blog.ruangguru.com/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-ekonomi-dan-sosial-budaya>

<sup>21</sup> *Ibid*,

nya yang lebih profesional ke Indonesia juga akan mempersempit lapangan kerja di Indonesia.

Pengaruh negative dari globalisasi ini jika dibiarkan terus menerus akan membuat Indonesia terpuruk oleh karena itu mau tidak mau masyarakat Indonesia terutama generasi millennial dituntut untuk siap menghadapinya. SDM yang berkualitas menjadi prioritas utama dalam pemulihan ekonomi Negara dengan cara terus meningkatkan daya potensi nasional salah satu diantaranya adalah membentuk generasi millenials sebagai generasi yang mempunyai jiwa entrepreneur. Karena dengan terbentuknya jiwa entrepreneur seseorang akan mampu memanfaatkan segala potensinya dengan menjadi berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usahanya secara profesional, akan terus belajar dan berfikir untuk maju, serta mempunyai jiwa competitor yang selalu siap bersaing dibidang apaun dengan Negara lain serta berani menghadapi tantangan global.

Generasi millennial adalah generasi yang melek teknologi yang tidak bisa dihindarkan dari internet dan ini sangat mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai dan perilaku yang dianut. Internet sudah menjadi bagian dari konsumsi sehari-hari sebagai media untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensinya.

Untuk memaksimalkan potensi generasi milenial adalah dengan membentuk para wirausaha baru sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan saat bonus demografi sedang terjadi, meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan dan pengembangan (kepemimpinan, pengambilan keputusan, berpikir strategis, berpikir analis), dan sebagainya.

Dengan Sumber daya manusia yang melimpah terutama sumber daya manusia millennial yang mampu mengelola sumber daya alam yang dimiliki, sudah seharusnya Indonesia ini menjadi Negara yang mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan tidak lagi bergantung pada pihak asing. Dengan mengandalkan generasi millennial yang potensial, mandiri serta bertanggungjawab maka Indonesia akan menjadi Negara yang selalu siap menghadapi tantangan-tantangan global yang semakin rumit, ditambah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan dikelola dengan maksimal maka Indonesia akan sampai tujuan utamanya yaitu mensejahterakan bangsa.

## **F. Kesimpulan**

Indonesia saat ini dihadapkan pada era globalisasi ekonomi yang serba canggih (digitalisasi dan otomasi). Namun, belum semua elemen masyarakat menyadari konsekuensi logis atau dampak dari ditimbulkannya, terbukti masih banyak generasi milleneal yang tergerus oleh dampak negative era globalisasi saat ini. Sementara itu siap atau tidak siap bangsa ini harus mampu menghadapi dan

menjawab tantangan global sehingga kondisi ekonomi tidak terpuruk. Indonesia harus terus berproses dengan serangkaian kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk membuka ekonomi domestic dalam rangka memperluas serta memperdalam integrasi dengan kalangan pelaku ekonomi ditingkat internasional atau global. Untuk itu maka dibutuhkan generasi millennial yang berjiwa entrepreneur yaitu generasi yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala potensinya, akan terus belajar dan terus berfikir untuk maju dan sukses. Dengan kemandiriannya serta inovasi dan kreatifitasnya yang terus berkembang dengan didukung oleh teknologi yang serba modern maka generasi millennial akan mampu dan berani menghadapi tantangan-tantangan global ekonomi saat ini.

#### Daftara Pustaka

- Abdillah, Fahri, dampak positif dan negative globalisasi ekonomi dan social budaya, 2018. Diambil dari <https://blog.ruangguru.com/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-ekonomi-dan-sosial-budaya>
- Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan aplikasi*, Jakarta: Prenada, 2014.
- Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan tinggi*, Bogor: Galia Indonesia, 2011.
- Deddy Takdir dkk, *Kewirausahaan*, Yogyakarta, Wijana Mahadi karya, 2015
- Giddens, A., *The Consequences of Modernity*, Cambridge: Polity Press. (1990).
- Halwani, Hendra, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Hidayatullah, Syarif, “Perilaku generasi Milenium dalam menggunakan aplikasi Go-Foot”, *Jurnal Manageman & Kewirausahaan*, Vol 6, No.2, 2018.
- Putra, Yanuar Surya, “Theoretical Review:Teori dan Perbedaan Generasi”, *Among Makarti*, Vol.9 No.18, 2016.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Tim, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millennial Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Winarno, Budi, *Globalisasi Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2008.